

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap Keberhasilan dalam proses pendidikan dapat bergantung pada beberapa faktor, antara lain pendidik, peserta didik, kurikulum, materi bahan ajar, dan teknik pengajar atau cara dalam mengajajar. Dalam faktor-faktor tersebut dapat kita ambil hal penting yang membuat pendidikan terus berjalan yaitu guru dan siswa sebagai aktor sebenarnya dalam pendidikan (Fatah, 2006).

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2010).

Menurut Sudjana (2017: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017: 44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua katan yang membentuknya

yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapat karena adanya kegiatan mengubah bahan

Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, dapat digunakan prestasi belajar sebagai indikator terhadap mutu pendidikan. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran ialah guru. guru harus dapat memahami prinsip-prinsip dalam bentuk teknik mengajar serta harus dapat menggunakannya dengan baik dan benar strategi pembelajaran, Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah tak lepas dari pentingnya peranan gaya mengajar guru diterapkan kepada siswa (Djamarah, 2002).

Gaya mengajar yang dimiliki seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Keberagaman karakteristik, sikap, dan tingkah laku siswa dalam kelas menjadi lebih terlihat dan menonjol ketika adanya guru yang pengajar di kelas. Keberadaan guru dengan gaya mengajar yang dibawanya, akan mempengaruhi perbedaan tanggapan dari setiap siswa (Mayang, 2020).

Berdasarkan observasi penulis di kelas XI SMK Putra Anda Binjai pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan bahwa sebagian siswa akan menunjukkan perilaku kooperatif kepada guru, dan sebagian lagi tidak terlalu mempedulikan keberadaan guru, bahkan menunjukkan perilaku non kooperatif.

Dimana siswa kadang ribut di jam pembelajaran pengolahan dan penyajian makanan.

Berdasarkan wawancara penulis pada beberapa siswa kelas XI Jawa Boga SMK Putra Anda Binjai mengatakan bahwa mereka memiliki persepsi yang berbeda untuk sikap guru, cara mengajar guru sampai kepribadian guru. Dan hal ini cukup menarik perhatian mereka untuk menyukai pembelajaran tersebut. Sehingga karena persepsi (pandangan) siswa ini cukup mempengaruhi minat dan motivasi belajar pasti akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bukan sekedar fenomena visual, yakni sesuatu yang kita lihat secara fisik” (Titin, 2016).

Lynn (2012:104)”. Para ahli menganggap persepsi sebagai bagian untuk memahami input sensorik yang disambungkan oleh indera dan dihantarkan menuju susunan saraf pusat. Dengan kata lain persepsi menerjemahkan otak terhadap informasi yang di sediakan oleh semua indera fisik. Segala sesuatu yang ada dalam pikiran kita, semua yang kita inginkan, kehendaki, sangka, dan butuhSan, persepsi menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam

memahami informasi tentang lingkungannya dan persepsi bersifat subjektif karena seseorang akan meminterpretasikan berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Persepsi siswa terhadap guru diartikan sebagai tanggapan langsung siswa terhadap guru dalam menginterpretasikan gaya mengajar guru. Setiap siswa memiliki kaca mata masing-masing mengenai apa yang mereka lihat dan nilai dari apa yang di samapaikan oleh gurunya ketika menyampaikan suatu pelajaran (Titin, 2016).

Menurut Djamarah (2002:143) “mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, fisiologi (fisik dan panca indra) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program atau bahan ajar, sarana dan fasilitas serta guru)”.

Salah satu dari faktor eksternal di atas adalah instrumental, instrumen atau alat dalam pendidikan tersebut salah satunya adalah guru. Guru sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Salah satu yang menjadi upaya guru dalam proses belajar mengajar adalah gaya mengajar. Menurut Winkel (2009:202) “kunci keberhasilan guru tidak begitu terletak dalam menguasai keterampilan didaktis sebanyak mungkin, tetapi lebih dalam kemampuan menggunakan ketrampilan yang dimiliki, sesuai dengan situasi dan kondisi kelas serta gaya mengajar guru itu sendiri sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik”.

Gaya mengajar merupakan keseluruhan tingkah laku yang khas pada dirinya dan agak bersifat menetap pada setiap kali mengajar. Setiap guru memiliki pola

mengajar berbeda-beda dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Winkle, 2009). Jika guru dapat menampilkan gaya mengajar secara efisien dan efektif maka dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, namun sebaliknya jika seorang guru tersebut memaksakan kehendaknya dan bersifat emosional dalam belajar maka siswa akan tertekan dan akan membuat hasil belajar tersebut rendah. Selain itu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar di atas adalah minat belajar siswa (Trianto, 2018).

Menurut Slameto (2016:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jadi seseorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Hal ini menggambarkan jika siswa mempunyai minat belajar yang baik, siswa tersebut cenderung tertarik dan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik.

Berdasarkan hal ini maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul :  
Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil belajar Pada  
Mata Pelajaran Pengolahan Dan Penyajian Makanan SMK Putra Anda Binjai.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian adalah berikut ini:

1. Siswa memiliki pandangan berbeda terhadap gaya mengajar guru.
2. Terdapat siswa yang kooperatif dikelas maupun siswa yang tidak kooperatif.

3. Hasil belajar dipengaruhi 2 hal, internal dan eksternal. Untuk eksternal salah satunya adalah gaya mengajar guru.
4. Pandangan siswa yang berbeda terhadap guru mampu mempengaruhi minat terhadap mata pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, dibatasi pada proses fisi, proses fisiologis, proses psikologis, suara pandangan mata dan sikap berdiri guru.
2. Hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan dibatasi pada menjelaskan pengertian sauce, fungsi sauce, menentukan karakteristik sauce, bahan dasar pembuatan sauce, menganalisis sauce dasar dan turunannya, permasalahan dalam pembuatan sauce dasar dan turunannya.
3. Subjek penelitian dibatasi pada kelas XI Jasa Boga 1.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru.
2. Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Pengolahan Dan Penyajian Makanan.
3. Hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa tentang gaya mengajar guru.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran pengolahan penyajian makanan.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan. Kemudian penelitian ini juga merealisasikan sudut pandang (persepsi) siswa terhadap gaya mengajar guru. Dan hal ini akan sangat berpengaruh pada hasil belajar.